

PROSIDING

Seminar Nasional

ISBN: 978-6027-0296-8-2

**“Optimalisasi *Active Learning* dan
Character Building Dalam Meningkatkan
Daya Saing Bangsa di Era MEA”**

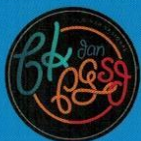


Keynote Speaker:

Prof. Dr. Uman Suherman, A.S., M.Pd

Prof. Dr. Sukarno, M.Si

Dr. Muqowim, M.Ag



Prodi BK dan Prodi PGSD FKIP UAD dengan
Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng-DIY

Yogyakarta, 11 Jumadil Akhir 1437 H
20 Maret 2016 M

Judul
PROSIDING SEMINAR NASIONAL
“Optimalisasi Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di
Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”
Hak Cipta © Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD
Cetakan Pertama, Maret 2016

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
PROSIDING SEMINAR NASIONAL: “Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun Karakter Anak untuk menyongsong Generasi Emas Indonesia”
Tim Editor: Dr. Sutarno, M.Pd, dkk. – Yogyakarta: Prodi PGSD dan Prodi BK, Maret 2016
xii + 642 hlm; 20 x 28 mm
ISBN: 978-602-70296-8-2

Editor : Dr. Sutarno, M.Pd (UAD), Prof. Dr. Sukarno (UNTIDAR),
Dra. S.T. Martaningsih, M.Pd (UAD)
Tata Aksara : fadilatama

Diterbitkan oleh:
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Bekerjasama dengan:
Active Learning Facilitator Association (ALFA)
Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum wr wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan Seminar Nasional tanggal 20 Maret 2016 dapat terselenggara, dan penyusunan prosiding dapat diselesaikan.

Prosiding ini disusun dalam rangka Seminar Dengan Tema “**Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**”, yang diselenggarakan oleh Program Studi PGSD, Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD, bekerjasama dengan Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng – DIY.

Penerapan pembelajaran aktif diharapkan dapat menunjang optimalisasi kinerja guna pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif. Prosiding bertujuan untuk merekam/mendokumentasikan gagasan, wahana mengembangkan ilmu dan wawasan, membangun sinergi berbagai pihak tentang implementasi pembelajaran aktif dan pendidikan karakter.

Terima kasih kepada Pimpinan UAD, para Pakar, Pembicara kunci, maupun pemakalah, penyunting makalah, panitia, dan seluruh pihak yang mendukung penyelenggaraan seminar serta terwujudnya prosiding ini.

Mohon maaf apabila ada kesalahan, kritik, dan saran membangun kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Semoga bermanfaat.

Wassalamu alaikum wr wb.

Yogyakarta, Maret 2016

Ketua Panitia

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Makna dan Implikasi Masyarakat Ekonomi Asian Bagi Perberdayaan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Konseli	
<i>Prof. Dr. Uman Suherman As., M.Pd</i>	1
Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif	
<i>Sukarno</i>	9
<i>Softskills-Based Learning Process</i> dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)	
<i>Muqowim</i>	18
Pengaruh Persepsi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Madiun	
<i>Sigit Ari Prabowo, Firdaus</i>	29
Urgensi Perencanaan Karir dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean	
<i>Tyas Martika Anggriana, Asroful Kadafi, Rischa Pramudia Trisnani</i>	35
Kurikulum Pendidikan Nasional: Menuju Pendidikankebhinekaan yang Multibudaya	
<i>Endang Sri Maruti</i>	39
Peduli Lingkungan Melalui Kontinuitas Pembiasaan Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya	
<i>Prima Suci Rohmadheny, Novian Yudiari</i>	45
Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama	
<i>Anita Dewi Astuti, Mahendra Dewi</i>	50
Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Karakter Kelautan untuk Mewujudkan Kawasan Minapolitan Halmahera Selatan	
<i>Ida Nurmila Isandespha, M.Pd</i>	56
Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Seni Tari	
<i>Gusyanti</i>	62
Pembelajaran Sainifik dan Konsep Penilaian Autentik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
<i>Imam Mashud</i>	65
Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Kartu Baca di Kelas 3 SD Juara Yogyakarta	
<i>Aris Nurkholis</i>	73

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Media Cerita Seri Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 2 Barenglor <i>Iisrohli Irawati, Tini, Nunik Kusmani</i>	81
Pengaruh Model <i>Collaborative Learning</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarakan Sewon Bantul <i>Eni Purwaaktari</i>	86
Perancangan Karakter Wayang Kulit Fisika Sebagai Media Pembelajaran Fisika dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa <i>Rita Nunung Tri Kusyanti</i>	95
Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru untuk Berinovasi dengan TIK Melalui Model Struktural <i>Degi Alrinda Agustina</i>	102
Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar <i>Dwi Sulistyowarni</i>	109
Implementasi Nilai-Nilai Karakter dengan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Tematik Integratif <i>Yudi Permana</i>	116
Penguatan Pendidikan Karakter di SD melalui Permainan Tradisional <i>Trisna Sukmayadi</i>	123
Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Sumenep Madura <i>M. Ridwan</i>	131
Aplikasi <i>Cyco (Cyber Counseling)</i> : Alternatif Model Konseling di Sekolah Devita Ayu Mei Dina, Annisa Sofiana, Novia Wahyuningtyas, Caraka Putra Bhakti4	136
Pembelajaran Berbasis Elektronik (<i>E-Learning</i>) sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan <i>Dikdik Baehaqi Arif, S.Pd., M.Pd.</i>	141
Peran Pendidik Anak Usia Dini yang Kreatif sebagai <i>Agent Of Change</i> dalam Menghadapi Tantangan “MEA” <i>Maulida</i>	147
Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UAD melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Kuliah Biologi Dasar II <i>Triani Widyaningrum</i>	151
Pemanfaatan Metode <i>Experiential Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Belajar <i>Irvan Budhi Handaka, Nindiya Eka Safitri</i>	157
Identifikasi Seni Budaya untuk Suplemen Pembelajaran Seni Bermuatan Lokal di SD Sebagai Penguatan Karakter Diri <i>Sugeng Riyanto</i>	165
Kegiatan Kemahasiswaan: Strategi untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Perguruan Tinggi <i>Ariadi Nugraha, Sitti Umami Novirizka Hasan, Fitria Nur Annisa</i>	170
Cas Nuder dalam <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar <i>Rahayu Ika Prasetya dan Dholina Inang Pambudi</i>	174

Integrasi Peran Orang Tua dalam Upaya Perbaikan Karakter untuk Anak Indonesia <i>Anik Oktavia Gesang dan M. Ragil Kurniawan</i>	178
Integrasi Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar <i>Rini Hariyani dan Hendro Widodo</i>	183
Penerapan Metode Outdoor dalam Menulis Puisi Sederhana <i>Nova Permatasari, Hanum Hanifa Sukma</i>	186
Penggunaan Permainan <i>Throwing Sudoku</i> untuk Pengenalan Konsep Bilangan <i>Anita Zulaihah, Asih Mardati</i>	190
Peran Guru SD dalam Membangun Karakter dan Kecakapan di Abad 21 <i>Henggang Bara Saputro, S.Pd., M.Pd.</i>	195
Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan Berbasis Sosiokultural di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta <i>Vera Yuli Erviana, S.Pd, M.Pd.</i>	201
Penggunaan Pendekatan Fungsional untuk Mendorong Mahasiswa Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Kelas Menyimak dan Berbicara <i>Astry Fajria</i>	208
Fungsi Foklore dalam Perspektif Pendidikan Multibudaya Sebagai Sarana Penanaman Toleransi Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Seni dan Budaya <i>Iis Ani Safitri, Sularso, M.Sn</i>	212
Trik Pembelajaran Bangun Datar Segitiga Agar Tak Terlihat <i>Satrianawati, Sri Herwati</i>	216
Kajian Bahan Informasi Bimbingan yang Terkandung di Dalam Serat Wedhatama <i>Sutarno</i>	219
Identifikasi Permasalahan Guru di Indonesia dalam Menghadapi ASEAN <i>Economic Community (AEC)</i> <i>Ika Maryani, Vrisca Damayanti</i>	226
Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Nilai Karakter Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jigudan Pandak Bantul <i>Indah Perdana Sari</i>	233
Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Macth</i> di Kelas IV SD Negeri Tambakroto <i>Muhamad Afandi, M.Pd</i>	238
Pengembangan Bahan Ajarmultimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (BAMI_IPA) Untuk Siswa Kelas V <i>Jupriyanto</i>	244
Deskripsi Pemahaman Perkalian oleh Siswa Kelas II SD <i>Ayu Rizki, Devita Agustin, Ine Mariana, Helti Lygia Mampouw</i>	251
Deskripsi Pemecahan Masalah Persamaan Linear Dua Variabel oleh Siswa SMP Berkemampuan Matematika Sedang Ditinjau dari Taksonomi Solo <i>Ilmi Yuslanti, Helti Lygia Mampouw</i>	256
Implementasi <i>Puzzle</i> Gambar Tokoh Kartun dan Gambar-Gambar Terwarnai untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Maja Pada Materi Pecahan <i>Elis Warningsih, Fatonah, Ina Muawinah, Helti Lygia Mampouw</i>	261

Implementasi Strategi Hijihiwa pada Materi Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Rancailat <i>Kuswanto, Agus Sumantri, Jamhari, Helti Lygia Mampouw</i>	268
Kursi Lab Sebagai Media Sederhana Pembelajaran Aktif pada Perkuliahan Mekanika Lanjut Materi Ajar <i>Moving Coordinate Systems</i> <i>Wahyu Hari Kristiyanto</i>	275
Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Volume Kubus dan Balok dengan Kubus Satuan pada Siswa Kelas V dan VI SD <i>Ariska Ade Nuansari, Ilmi Yuslanti, Rosa Anindya Puspita, Novisita Ratu, Helti Ligiya Mampouw</i>	279
Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10 <i>Bernike Krisbudi Arti, Luri Ratnawati, Tiara Pola Wardhani, Novisita Ratu, Helti Lygia Mampouw</i>	289
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7e</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Siswa Kelas X MIA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga <i>Susi Susanti, Erlina Prihatnani, Novisita Ratu</i>	294
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2015/2016 <i>Dwi Indaryanti, Kriswandani, Erlina Prihatnani</i>	307
Perbedaan Kecerdasan Spasial Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Pada Kelas X SMA Negeri 1 Salatiga <i>Kristina Handayani, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	315
Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Kuadrat Menggunakan Adobe Flash Cs6 <i>Utomo, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	322
Bimbingan dan Konseling Berdimensi Multikultural-Profitik <i>Novia Nur Fadhlila</i>	333
Strategi Pembelajaran K-13 Melatih <i>Critical Thinking</i> <i>Rahmawati Khadijah Maro</i>	340
Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa <i>Pratik Hari Yuwono</i>	348
Peran Lingkungan Pendidikan untuk Peserta Didik <i>Tri Yuliansyah Bintaro</i>	354
Dinamika Pembaruan Pendidikan <i>Yudha Febrianta</i>	364
Peran Konselor dalam Menyikapi <i>Cyber Bullying</i> di Kalangan Siswa <i>Kade Sathya Gita Rismawan, Yogi Budi Hartanto, Amalia Fitriana</i>	373
Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Melalui Internalisasi 7 Kebiasaan Efektif Covey Guna Menghadapi Krisis Moral di Era MEA <i>Adji Prasetyo Wicaksono, Nurlaila Qadriah Yunan, Setyo Pranoto</i>	381
Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Questions Students Have</i> dan <i>Active Knowledge Sharing</i> Sebagai Upaya dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa <i>Herwinda Putri Daniswari, Nanda Istiqomah</i>	387

Perwujudan Kinerja Konselor Profesional dalam Memberikan Layanan Konseling pada Peserta Didik	
<i>Devy Probawati, Oksa Kartika De Hambri, Roiyan One Febriani</i>	394
Pelatihan Efikasi Diri Islami untuk Menurunkan Kecemasan Lingkungan Baru pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta	
<i>Ayu Rezki Utari</i>	400
Tantangan Konselor Terhadap Interaksi Budaya	
<i>Novia Damayanti</i>	405
Embedding the Character of Environmental Care to Elementary School Students Through Familiarizing Clean Living In School	
<i>Sutji Wardhayani</i>	410
Forming Characters of Cooperation, Bravery, and Leadership Through Outbound Activity Membentuk Karakter Kerjasama, Keberanian dan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Outbound	
<i>Yuyarti</i>	416
Penerapan Model Inkuiri Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Menggali Sumber Bahan pada Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan	
<i>Florentina Widihastrini</i>	423
Pengaruh Aktivitas Mahasiswa dalam Perkuliahan Statistika Pendidikan dengan Metode <i>Mind Mapping</i> Berbantuan SPSS terhadap Kemampuan Mengolah Data	
<i>Trimurtini, Nursiwi Nugraheni, Sri Susilaningsih</i>	429
Upaya Peningkatan Ketrampilan Komunikasi Matematika dengan Mendayagunakan <i>Problem Based Learning</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Nursiwi Nugraheni</i>	434
Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematika Melalui Pendayagunaan <i>Open-Ended Problem</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes	
<i>Wahyuningsih</i>	438
Peran Guru dalam Simbolisasi pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar	
<i>Imaludin Agus, Ayu Arfiana</i>	444
<i>Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mathematics</i> untuk Mendukung Pembentukan Karakter Siswa	
<i>Magdalena Wangge, Evvy Lusyana</i>	450
Memfasilitasi Pembangunan Karakter Peserta Didik dengan Penerapan <i>Activelearning</i>	
<i>Tri Rahmah Silviani, Atik Lutfi Ulin Ni'mah</i>	457
Upaya Menciptakan Siswa Unggul dengan Pembelajaran Aktif dalam Menghadapi MEA	
<i>Novika Sukmaningthias, Aida Rukmana Hadi</i>	464
Pengembangan Profesionalitas Konselor untuk Menyiapkan Perencanaan Karir Peserta Didik Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN	
<i>Nindya Ayu Pristanti, Mia Audina Ananda, Aditya Tribana Wira</i>	470
Pembelajaran Keterampilan Kerjasama Bagi Siswa Sekolah Dasar	
<i>Laila Nursafitri</i>	478
Pemodelan pada Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Pendekatan <i>Iceberg</i> Untuk Siswa SMP	
<i>Fitriani, Venti Indiani</i>	483

Analisis Trend Penelitian Pendidikan Sains

<i>Dadan Rosana</i>	487
Pentingnya <i>Character Building</i> pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Saing di Era M	
<i>Wita Setianingsih, Daru Retnowati</i>	495
Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia	
<i>Galang Surya Gumilang, M.Pd</i>	502
Pendidikan Berbasis Multi Budaya (<i>Multicultural</i>) sebagai Upaya Pengembangan Rasa Nasionalisme Anak Sejak Usia Dini	
<i>Linda Dwiyanti, Anik Lestarinigrum</i>	508
Membangun Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SD Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah	
<i>Siti Nurjanah, Karlimah</i>	515
Membangun Prestasi Diri Melalui Penulisan Puisi Religi Sebagai Upaya Menghadapi Persaingan Bangsa di Era MEA	
<i>R. Yusuf Sidiq Budiawan</i>	521
Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan	
<i>Asep Ardiyanto</i>	526
Implementasi Permainan Tradisional dalam Membangun Pendidikan Karakter	
<i>Nur Azis Rohmansyah</i>	535
Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Awal	
<i>Mega Meilina Priyanti, Agus Kuncoro</i>	540
Implementasi Model <i>Child Friendly School (CFS)</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Negeri Secang 1 Kabupaten Magelang)	
<i>Farikah</i>	546
Model Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Pelatihan dan Pendampingan PTK Berbasis Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Menengah di kota Magelang	
<i>Sri Haryati</i>	550
5 W + 1 H dalam Berbicara Sebuah Cermin Pribadi Dewasa Pembicara	
<i>Hari Wahyono</i>	559
Implementasi Pembelajaran IPS SD Melalui Model <i>Active Learning In School (ALIS)</i>	
<i>Muhamad Chamdani</i>	564
Tv Commercial: Strategi Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Berkarakter	
<i>Fitri Puji Rahmawati</i>	572
Pendekatan dan Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar	
<i>Minsih</i>	576
Pembelajaran Kimia Berorientasi <i>Chemo-Entrepreneurship (CEP)</i> untuk Membekali Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa	
<i>Sudarmin</i>	582
Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter di SMA – SMK Kabupaten Klaten	
<i>Esti Ismawati, Gunawan Budi Santosa, Abdul Ghofir</i>	588

Implementing Social Culture Communication and The Role of Character Building for Educating “Pancasila dan Kewarganegaraan” In Primary School Student <i>Yulia Palupi, M.Pd</i>	596
Evaluasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Berdasarkan Prinsip Good Governance di SD Negeri 4 Kaliaman Jepara <i>Novita Wijanarti, Slameto</i>	601
Inovasi Pembelajaran Bentuk Aljabar Menggunakan Alat Peraga Dedaunan <i>Gayuh, Helti Lygia Mampouw</i>	608
Membangun Karakter Melalui Sistem Penilaian <i>Aan Nurhasanah</i>	613
The Implementation of Active Learning Strategies in Non Formal Education A Case Study in <i>Dharma Wanita</i> English Course Magelang Municipality <i>Sri Sarwanti</i>	619
Pengembangan Multimedia <i>Macromedia Flash</i> dengan Pendekatan Kontekstual dan Keefektifannya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa <i>Syariful Fahmi</i>	623
Diagnostik Kesulitan Belajar Sebagai Assesment Perencanaan Program BK di SD <i>Sofwan Adiputra</i>	633
Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pendekatan <i>Client Centered</i> <i>Mujiyati</i>	639

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Anita Dewi Astuti¹, Mahendra Dewi²

IKIP PGRI Wates

email: ¹dewi_anita29@yahoo.com, ²mahendradewi77@gmail.com

Abstrak

Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dalam pendidikan yang memiliki posisi penting untuk membantu siswa mengembangkan aspek psikososial yang terdiri dari penguatan nilai-nilai budi luhur sehingga menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkarakter. Salah satu pihak yang berperan penting dalam pendidikan karakter di sekolah adalah guru BK. Sebagai bagian dari tugas guru BK yaitu bertanggung jawab dalam upaya membantu dan mendampingi siswa untuk pengembangan pribadi-sosial, belajar, karir serta membangun nilai-nilai moral siswa dengan menanamkan nilai-nilai dasar kemanusiaan seperti kejujuran, kebaikan, kedermawanan, keberanian, kebebasan, persamaan, dan rasa hormat atau kemuliaan melalui sepuluh model strategi bermuatan pendidikan karakter.

Kata kunci: Peran Guru BK, Karakter Siswa.

Pendahuluan

Pada abad sekarang ini dikenal sebagai masyarakat global di abad 21, dimana jaringan informasi sangat luas, cepat dan mudah diakses siapapun (*the information superhighway*). Dari berkembangnya setiap jaringan informasi tersebut selalu memiliki dampak baik positif maupun negatif terhadap anak didik seperti internet, televisi, dan media sosial lainnya yang dapat mengarah pada penyimpangan perilaku anak didik. Teknologi akan menjadi media yang amat penting bagi manusia untuk belajar, sehingga proses belajar berpindah dari yang bersumber pada dokumen fisik ke belajar yang bersumber pada elektronik.

Sedangkan pada anak didik kita pada masa era global ini, pendidikan tidak lagi hanya menyajikan nilai lokal, melainkan juga mengakses nilai global melalui media informasi yang begitu cepat. Sehingga pendidikan perlu mendasarkan pada empat nilai pokok menurut UNESCO yakni: *peace, human right, democracy, sustainability development*. Dari empat nilai pokok tersebut dijabarkan menjadi empat pilar pendidikan yaitu: *learning to know, learning to do, learning to live together*

(Alif Mu'arifah, 2008:6).

Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai upaya untuk meningkatkan mutu kinerja sistem pendidikan yang dianggap belum sesuai dengan harapan nasional, bahkan cenderung menurun. Salah satu indikator rendahnya mutu pendidikan nasional adalah dapat dilihat dari prestasi akademik, proses pembelajaran masih terlalu menekankan aspek akademik saja. Sementara itu aspek-aspek non akademis, seperti nilai-nilai moral, nilai sosial-emosional belum diberdayakan secara optimal, dan hasilnya juga masih jauh seperti yang diharapkan.

Selama ini pendidikan moral yang terintegrasi dalam mata pelajaran hanya diajarkan semata, tetapi nilai-nilai moral tersebut tidak ditanamkan pada siswa, sehingga tidak terjadi internalisasi nilai moral pada diri anak. Salah satu pihak yang berperan penting dalam pendidikan karakter di sekolah adalah guru BK. Di sekolah guru BK bertanggung jawab dalam upaya membantu dan mendampingi siswa untuk pengembangan pribadi sosial, belajar, dan karir. Sebagai bagian dari tugas guru BK yaitu membantu mendampingi siswa dalam

pengembangan pribadi dan sosialnya, membangun karakter atau nilai-nilai moral pada siswa. Berdasarkan fenomena tersebut, maka dalam pembahasan kali ini akan difokuskan pada peran guru Bimbingan dan Konseling dalam membangun karakter siswa Sekolah Menengah Pertama dengan alasan: pertama ditinjau dari usia siswa SMP memasuki fase remaja, dimana sedang mengalami masa transisi, dan karakteristik emosional yang labil, kedua pada level SMP merupakan level institusi yang secara formal telah memiliki dan menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling.

Pembahasan

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Williams & Schnaps (1999) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai *"any deliberate approach by which school personnel, often in conjunction with parents and community members, help children and youth become caring, principled and responsible"*. Maknanya kurang lebih pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab.

Lebih lanjut Williams (2000) menjelaskan bahwa makna dari istilah pendidikan karakter tersebut awalnya digunakan oleh *National Commission on Character Education* (di Amerika) sebagai suatu istilah payung yang meliputi berbagai pendekatan, filosofi, dan program. Pemecahan masalah, pembuatan keputusan, penyelesaian konflik merupakan aspek yang penting dari pengembangan karakter moral. Oleh karena itu, di dalam pendidikan karakter semestinya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sifat-sifat tersebut secara langsung. Secara khusus, tujuan pendidikan moral adalah membantu siswa agar secara moral lebih bertanggung jawab, menjadi warga negara yang lebih berdisiplin (McBrien & Brandt, 1997). Di samping itu, dalam nuansa bimbingan dan konseling menurut American School Counselor Association (1998) menyatakan tujuan dari pendidikan karakter adalah *"assist students in becoming positive and self-directed in their lives and education and in striving toward future goals"*, yaitu membantu siswa agar menjadi lebih positif dan mampu men-

garahkan diri dalam pendidikan dan kehidupan, dan dalam berusaha keras dalam pencapaian tujuan masa depannya. Tujuan tersebut dilakukan dengan mengajarkan kepada siswa tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan seperti kejujuran, kebaikan, kedermawanan, keberanian, kebebasan, persamaan, dan rasa hormat atau kemuliaan (McBrien & Brandt, 1997).

2. Model-Model Strategi Pembelajaran Bermuatan Karakter

Menurut Suyadi (2013:11) model strategi pembelajaran bermuatan karakter disajikan dalam sepuluh strategi pembelajaran aktif-menyenangkan bermuatan karakter. Kesepuluh strategi ini sering disebut oleh para ahli pendidikan sebagai strategi pembelajaran paling akomodatif sehingga memungkinkan dimasukinya nilai-nilai karakter atau muatan karakter. Kesepuluh strategi pembelajaran tersebut adalah *Active Learning* Bermuatan Karakter, *Cooperative Learning* Bermuatan Karakter, *Contextual Teaching and Learning* (TCL) Bermuatan Karakter, Strategi Pembelajaran Inkuiri Bermuatan Karakter, Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Bermuatan Karakter, Strategi Pembelajaran Ekspositori Bermuatan Karakter, PAKEM Bermuatan Karakter, Strategi Pembelajaran Inovatif Bermuatan Karakter, Strategi Pembelajaran Afektif Bermuatan Karakter, dan *Quantum Learning* Bermuatan Karakter.

3. Materi Pendidikan Karakter dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Secara umum materi tentang pendidikan karakter dijelaskan oleh Berkowitz, Battistich, dan Bier (2008: 442) yang melaporkan bahwa materi pendidikan karakter sangat luas. Dari hasil penelitiannya dijelaskan bahwa paling tidak ada 25 variabel yang dapat dipakai sebagai materi pendidikan karakter. Namun, dari 25 variabel tersebut yang paling umum dilaporkan dan secara signifikan hanya ada 10, yaitu:

- a. Perilaku seksual.
- b. Pengetahuan tentang karakter (*Character knowledge*).
- c. Pemahaman tentang moral sosial.
- d. Ketrampilan pemecahan masalah.
- e. Kompetensi emosional.
- f. Hubungan dengan orang lain (*Relationships*).
- g. Perasaan ketertarikan dengan sekolah (*Attachment to school*).
- h. Prestasi akademis.
- i. Kompetensi berkomunikasi.

- j. Sikap kepada guru (*Attitudes toward teachers*)

Dijelaskan lebih lanjut di dalam ERIC Resource Center (www.eric.ed.gov) bahwa dengan semakin meningkatnya urgensi pendidikan karakter maka Guru Bimbingan Konseling perlu memahami tentang cara menggabungkan pendidikan karakter dalam program bimbingan dan konseling. Jenis materi yang disarankan antara lain:

- a. Tanggung jawab (*Responsibility*)
- b. Ketekunan (*Perseverance*)
- c. Kepedulian (*Caring*)
- d. Disiplin (*Self-Discipline*)
- e. Kewarganegaraan (*Citizenship*)
- f. Kejujuran (*Honesty*)
- g. Keberanian (*Courage*)
- h. Keadilan (*Fairness*)
- i. Rasa hormat (*Respect*)
- j. Integritas (*Integrity*)

4. Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter

Dalam perkembangannya sesuai dengan perkembangan masyarakat yang semakin global, telah terjadi perubahan paradigma pendekatan dalam bimbingan dan konseling dalam menghadapi masalah-masalah konseli, yaitu dari pendekatan yang berorientasi tradisional, remedial, klinis, dan berpusat pada konselor, kepada pendekatan yang berorientasi perkembangan dan preventif. Pendekatan bimbingan dan konseling perkembangan (*Developmental Guidance and Counseling*) atau Bimbingan dan Konseling Komprehensif (*Comprehensive Guidance and Counseling*) yang menekankan pada kolaborasi antara konselor dengan para personal sekolah, guru, staf sekolah, orang tua dan instansi terkait. Pendekatan ini terintegrasi untuk mengembangkan dan mewujudkan agar potensi anak dapat optimal, baik dari aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Pendekatan seperti ini juga dinamakan bimbingan dan konseling berbasis standar (*standard based guidance and counseling*) yang berdimensi biopsikososiospiritual (biologis, psikis, sosial, dan spiritual) yang akan dapat membentuk dan memperkuat karakter anak didik dalam menghadapi dunia global pada saat ini (Alif Mu'arifah, 2008:6).

ERIC Resource Center (www.eric.ed.gov) menjelaskan bahwa jika pendidikan karakter diselenggarakan di sekolah maka Guru Bimbingan Konseling akan menjadi pioner dan sekaligus koordinator program tersebut. Hal itu karena Guru Bimbingan Konseling

yang memang secara khusus memiliki tugas untuk membantu siswa mengembangkan kepedulian sosial dan masalah-masalah kesehatan mental, dengan demikian Guru Bimbingan Konseling harus sangat akrab dengan program pendidikan karakter. Pentingnya peran Guru Bimbingan Konseling atau konselor sekolah dalam pendidikan karakter ini American School Counselor Association (ASCA) menunjukkan dukungannya dengan menyatakan:

"Professional school counselors need to take an active role in initiating, facilitating and promoting character education programs in the school curriculum. The professional school counselor, as a part of the school community and as a highly resourceful person, takes an active role by working cooperatively with the teachers and administration in providing character education in the schools as an integral part of the school curriculum and activities" (ASCA, 1998).

Dengan demikian pernyataan di atas menyiratkan perlunya konselor sekolah atau guru bimbingan konseling untuk senantiasa diperingatkan agar mereka memahami dan menyadari salah satu tugas pokoknya. Hal itu tidak bisa dihindarkan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa sebenarnya program bimbingan dan konseling di sekolah pada dasarnya juga sudah mengakomodasi materi tugas tersebut (Ryan, & Bohlin, 2000). Namun demikian, ada beberapa pendapat menyatakan sebaliknya Guru Bimbingan Konseling hendaknya menjauhi pendidikan karakter karena terasa bertentangan dengan kebebasan akademis, atau bahkan menyalahi atau menyangkut keyakinan pribadi atau melanggar hak dan perilaku pribadi (Ryan, & Bohlin, 2000). Sungguhpun begitu, sebenarnya perlu diperhatikan dan dipertimbangkan oleh Guru Bimbingan Konseling bahwa semua bentuk pendidikan pasti berisi materi tentang yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan, kemanusiaan, dan kehidupan yang pada hakekatnya itu semua adalah pendidikan karakter. Beberapa pertimbangan bahwa Guru Bimbingan Konseling harus berperan dalam pendidikan karakter, antara lain: *Pertama*, Guru Bimbingan Konseling sebagai pendidik. Ini adalah tugas dan fungsi dasar dari setiap pendidik. Guru Bimbingan Konseling sebagai representasi pendidik jelas memiliki rasional yang kuat untuk menyampaikan pendidikan karakter kepada siswa. *Kedua*, Guru Bimbingan Konseling sebagai manajer keg-

iatan pendidikan karakter. Guru Bimbingan Konseling sebagai manajer bermakna bahwa dirinya harus mampu mengelola seluruh kegiatan yang telah diprogramkan melalui keterlibatan berbagai pihak untuk pelaksanaan pendidikan karakter. *Ketiga*, Guru Bimbingan Konseling sebagai Pembimbing. Sebagai Guru Bimbingan Konseling dalam pengertian konvensional tugas Guru Bimbingan Konseling adalah melaksanakan kegiatan konseling. Hal ini mengingat fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Kenyataan di sekolah, setiap siswa tidaklah steril terhadap berbagai permasalahan kehidupan. Kondisi realita para peserta didik yang demikian mengharuskan Guru Bimbingan Konseling untuk menjadi sebenar-benarnya pembimbing untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin timbul pada diri siswa. *Keempat*, Guru Bimbingan Konseling sebagai konsultan. Hampir sama dengan tugas sebagai Guru Bimbingan Konseling, sebagai konsultan Guru Bimbingan Konseling menerima konsultasi dari berbagai pihak lain untuk membantu perkembangan siswa. Pendidikan karakter tidaklah mungkin diselesaikan sendiri oleh salah satu pihak. Oleh karena itu, Guru Bimbingan Konseling sebagai pihak yang memberikan layanan bersifat psiko-pedagogis harus mampu memberikan layanan yang bersifat konsultatif atas kepentingan berbagai pihak, mulai dari siswa, guru, orang tua, kepala sekolah, bahkan mungkin sampai dengan masyarakat.

Berdasarkan rasional tentang tugas Guru Bimbingan Konseling terkait dengan pendidikan karakter di Indonesia tersebut, maka ada beberapa peran Guru Bimbingan Konseling dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia.

- 1) Guru Bimbingan Konseling sekolah harus berperan sebagai panutan/contoh.
- 2) Guru Bimbingan Konseling sebagai perancang kegiatan.
- 3) Guru Bimbingan Konseling sebagai *healer/problem solver*.
- 4) Guru Bimbingan Konseling sebagai konsultan/mediator

5. Karakteristik dan Kompetensi Konselor

a. Karakteristik Kepribadian

- 1) Karakteristik Umum

Karakteristik kepribadian konselor secara umum menurut Sukartini

dalam (Hartono dan Boy Soedarmadji 2012), yaitu: a) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. b) Berpandangan positif dan dinamis tentang manusia sebagai makhluk spiritual, bermoral, individu, dan sosial. c) Menghargai harkat dan martabat manusia dan hak asasinya, serta bersikap demokratis. d) Menampilkan nilai, norma, dan moral yang berlaku dan berakhlak mulia. e) Menampilkan integritas dan stabilitas kepribadian dan kematangan emosional. f) Cerdas, kreatif, mandiri, dan berpenampilan menarik.

2) Karakteristik Khusus

Corey dalam (Hartono dan Boy Soedarmadji 2012) mengemukakan karakteristik kepribadian konselor secara khusus, yaitu: a) Memiliki cara-cara tersendiri dalam proses pengembangan gaya yang khas, menggambarkan filsafat dan gaya hidup pribadinya, walaupun bebas meminjam ide-ide dan teknik-teknik orang lain, tetapi ia tidak senantiasa menirunya; b) Memiliki kehormatan diri dan apresiasi diri; c) Mempunyai kekuatan yang utuh, mengenal dan menerima kemampuan sendiri; d) Terbuka terhadap perubahan dan mau mengambil resiko yang lebih besar; e) Terlibat dalam proses-proses pengembangan kesadaran tentang diri dan konseling; f) Memiliki kesanggupan untuk menerima dan memberikan toleransi terhadap ketidakmenentuan; g) Memiliki identitas diri; h) Memiliki rasa empati yang tidak posesif; i) Berorientasi pada kehidupan; j) Autentik, nyata, sejalan (*congruent*), jujur, dan bijak; k) Memberi dan menerima kasih sayang; l) Hidup pada masa kini; m) Dapat berbuat salah dan mau mengakui kesalahan; n) Dapat terlibat secara mendalam dengan pekerjaan dan kegiatan kreatif serta dapat menyerap makna yang kaya dalam hidup melalui kegiatan yang diikuti.

b. Karakteristik Pengetahuan

Dari aspek pengetahuan (*knowledge*), konselor merupakan seorang yang ahli dalam bidang pendidikan dan psikologis (*psikopedagogis*) yang memiliki pengetahuan luas tentang teori-teori psikologi,

konseling, dan pendidikan, sehingga dapat dikembangkan dan diterapkan dalam pelayanan konseling pada konseli.

Dari aspek psikologi, konselor memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang dinamika perilaku dan perkembangan individu dari semua aspek. Dari aspek teori-teori konseling, konselor memiliki pengetahuan dan pemahaman luas tentang model-model konseling, teknik-teknik konseling, dan terapi konseling yang digunakan dalam pelayanan bimbingan. Dari aspek pendidikan (*pedagogis*), konselor mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang hubungan pendidikan, kaidah-kaidah belajar, dan alat-alat pembelajaran (Hartono & Soedarmadji, 2012:56).

c. Karakteristik Keterampilan

Konselor sebagai tenaga profesional memiliki keterampilan (*skill*) yang memadai dalam memberikan pelayanan konseling. Dalam Hartono & Soedarmadji (2012) keterampilan konselor ini meliputi:

- 1) Keterampilan dalam menciptakan dan membina hubungan konseling kepada konseli (*helping relationship*), dimana konselor mampu menciptakan suasana yang hangat, simpatik, empatik, yang didukung sikap dan perilaku konselor yang tulus dan ikhlas membantu konseli, jujur dan bertanggung jawab, terbuka, toleran, dan setia.
- 2) Keterampilan dalam menerapkan wawancara konseling yang menurut Hosking dan Brammer dapat meliputi:
 - a) Keterampilan penampilan; b) Keterampilan membuka percakapan; c) Keterampilan membuat paraphrasing atau parafrasa; d) Keterampilan mengidentifikasi perasaan; f) Keterampilan merefleksikan perasaan; g) Keterampilan konfrontasi; h) Keterampilan memberi informasi; i) Keterampilan memimpin; j) Keterampilan menginterpretasi; k) Keterampilan membuat ringkasan.

d. Karakteristik Pengalaman

Untuk mendukung setiap karakteristik konselor yang sudah ada, diperlukan pengalaman yang cukup dalam menjalankan praktik layanan bimbingan baik di dalam maupun di luar sekolah. Dalam Hartono & Soedarmadji (2012) karakteristik pengalaman tersebut dapat meliputi:

- 1) Pengalaman Kerja Konselor di *Setting*

Sekolah

Praktik konseling di *setting* sekolah ini mencakup pelayanan konseling yang diberikan konselor kepada konseli (anak didik) yang mencakup pelayanan konseling dalam fungsi pencegahan (*preventive function*), fungsi pemahaman (*understanding function*), fungsi pengentasan (*curative function*), fungsi pemeliharaan dan pengembangan (*function of development and servative*), dan fungsi advokasi (*advocation function*).

2) Pengalaman Kerja Konselor di Luar Sekolah

Praktik ini dilakukan oleh konselor di masyarakat sebagai pelayanan konselor kepada masyarakat sesuai dengan paradigma *counseling for all*. Selain itu praktik ini dilaksanakan agar konselor mampu melakukan praktik di masyarakat dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat (*public trust*), sehingga konseling dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan dibutuhkan masyarakat.

Sedangkan kompetensi inti konselor (*common competencies counselor*) mencakup seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan bersama yang dikuasai oleh konselor dalam *setting* manapun. Kompetensi konselor merujuk pada penguasaan konsep, penghayatan dan perwujudan nilai serta penampilan pribadi yang bersifat membantu (*helping personal*) dan unjuk kerja profesional yang akuntabel. Kompetensi konselor dibangun dari landasan filosofis tentang hakikat manusia dan kehidupannya sebagai makhluk Tuhan Yang Mahakuasa, makhluk pribadi, dan warga Negara yang berbasis budaya Indonesia (Hartono & Soedarmadji, 2012:66).

6. Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mendukung Pendidikan Karakter

Beberapa jenis pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam Tohirin (2007) yang dapat diberikan kepada anak didik di lingkungan sekolah antara lain: a) Layanan Orientasi; b) Layanan Informasi; c) Layanan Penempatan dan Penyaluran; d) Layanan Penguasaan Konten; e) Layanan Konseling Perorangan; f) Layanan Bimbingan Kelompok.

Kesimpulan

Pendidikan karakter perlu diberikan sebagai upaya dalam membantu siswa agar menjadi lebih positif dan mampu mengarahkan diri dalam pendidikan dan kehidupan, serta berusaha keras dalam mencapai tujuan masa depannya. Pendidikan karakter diberikan kepada siswa dengan mengajarkan tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan seperti kejujuran, kebaikan, kedermawanan, keberanian, kebebasan, persamaan, dan rasa hormat atau kemuliaan.

Ada sepuluh strategi pembelajaran tersebut adalah *Active Learning* Bermuatan Karakter, *Cooperative Learning* Bermuatan Karakter, *Contextual Teaching and Learning (TCL)* Bermuatan Karakter, Strategi Pembelajaran Inkuiri Bermuatan Karakter, Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Bermuatan Karakter, Strategi Pembelajaran Ekspositori Bermuatan Karakter, PAKEM Bermuatan Karakter, Strategi Pembelajaran Inovatif Bermuatan Karakter, Strategi Pembelajaran Afektif Bermuatan Karakter, dan *Quantum Learning* Bermuatan Karakter.

Materi pendidikan karakter dalam memberikan layanan bimbingan konseling disarankan meliputi: tanggung jawab, ketekunan, kepedulian, disiplin, kewarganegaraan, kejujuran, keberanian, keadilan, rasa hormat, integritas. Berdasarkan rasional tentang tugas Guru Bimbingan Konseling terkait dengan pendidikan karakter di Indonesia tersebut, maka ada beberapa peran Guru Bimbingan Konseling dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia.

1. Guru Bimbingan Konseling sekolah harus berperan sebagai panutan/contoh.
2. Guru Bimbingan Konseling sebagai perancang kegiatan.
3. Guru Bimbingan Konseling sebagai *healer/problem solver*.
4. Guru Bimbingan Konseling sebagai konsultan/mediator.
5. Adapun karakteristik Konselor profesional dalam mendukung pendidikan karakter antara lain karakteristik kepribadian, keterampilan, pengetahuan, pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

American School Counseling Association. (1998). *American School Counseling*

Association's position statement on Character Education. Diunduh 10 December 2009, dari <http://www.schoolcounselor.org/content.cfm?L1=1000&L2=7>

Berkowitz, M.W., Battistich, V.A., Bier, M.C. (2008). *What Works in Character Education: What Is Known and What Needs to Be Known*. In *Handbook of Moral and Character Education*. Pages 414-431. New York: Tailor and Francis.

ERIC Resource Center ED475389 2003-06-00 *Character Education: What Counselor Educators Need To Know*. ERIC/CASS Digest. Diunduh 2 Maret 2010. Dari www.eric.ed.gov.

Hartono dan Boy Soedarmadji. 2012. *Psikologi Konseling*. Jakarta: Kencana.

McBrien, J. L., & Brandt, R. S. (1997). *The language of learning: A guide to education terms*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.

Mu'arifah, Alif. 2008. *Bimbingan Pribadi dan Sosial (Social Guidance and Counseling)*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta.

Ryan, K. & Bohlin, K. (2000). *Teacher education's empty suit*. *Education Week on the WEB*. diunduh 19 Pebruari 2010, from <http://www.edweek.org/ew/ewstory.cfm?slug=26ryan.h19>.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Williams, M., & Schnaps, E. (Eds.) (1999). *Character Education: The foundation for teacher education*. Washington, DC: Character Education Partnership.

Williams, M. (2000). *Model of character education: Perspectives and developmental issues*. *Journal of Humanistic Counseling, Education and Development*, 39, pp. 32-40.

